

PERBEDAAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PELATIHAN PEMANFAATAN APLIKASI BERBASIS ANDROID “BALITAKU SEHAT”

Hasrul¹⁾, ST. Hasriani²⁾, Shabran Hadiq³⁾, Aslinda Hafid⁴⁾

^{1, 2, 3)} Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

⁴⁾ UPT Puskesmas Lawawoi

sthasrianistkm@gmail.com

Abstract

Integrated service center is a routine monthly activity in Indonesia that monitors maternal and child health. Some problems in Posyandu include how cadres report toddlers' nutritional status and provide ineffective and inefficient health advice. The cadre's responsibilities include reporting and recording. Health counselling, recording, and reporting have so far been done manually; therefore, to make this work more accessible, cadres need the help of information technology. One of the creative smartphone applications that helps cadres in Posyandu activities is Balitaku Sehat. The activity aims to determine the differences in cadre skills before and after training and mentoring in using the "Balitaku Sehat" application. The research method used is analytical with a cross-sectional approach. The subjects of this study were 12 Posyandu cadres in the Arawa Health Center Work Area, Sidenreng Rappang Regency. Data collection in this study used a research instrument in the form of a questionnaire given before and after training. The results showed a difference in the knowledge of Posyandu cadres before and after training and mentoring, namely $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Cadres who had good knowledge increased to 100%. Before the training, the cadres that had good knowledge were 20%. The increase in cadre knowledge scores was 80%. There was a difference in cadre knowledge after training using the Balitaku Sehat application.

Keywords: cadres, knowledge, my toddler is healthy application.

Abstrak

Di Indonesia, posyandu adalah kegiatan rutin bulanan yang memantau kesehatan ibu dan anak. Beberapa masalah di Posyandu termasuk cara kader melaporkan status gizi balita dan memberikan nasihat kesehatan yang tidak efektif dan efisien. Tanggung jawab kader meliputi pelaporan dan pencatatan. Penyuluhan kesehatan, pencatatan, dan pelaporan selama ini masih dilakukan secara manual, oleh karena itu untuk mempermudah pekerjaan tersebut, kader membutuhkan bantuan teknologi informasi. Salah satu aplikasi smartphone kreatif yang membantu kader dalam kegiatan Posyandu adalah Balitaku Sehat. Tujuan kegiatan mengetahui perbedaan keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi “Balitaku Sehat”. Metode Penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectionall. Subjek penelitian ini adalah kader Posyandu yang berada di Wilayah Kerja Pustu Arawa Kab. Sidenreng Rappang sebanyak 12 orang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu $p=0,000$ ($p<0,05$). Kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 100%. Sebelum dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik adalah 20%. Kenaikan skor pengetahuan kader sebesar 80%. Terdapat perbedaan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi Balitaku Sehat.

Keywords: aplikasi balitaku sehat, kader, pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu, juga dikenal sebagai posyandu, adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam rangka pembangunan kesehatan. Salah satu program kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia adalah Posyandu. Program ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada ibu, bayi, balita, anak-anak, remaja, dan pasangan usia subur (PUS). Posyandu adalah bagian dari sistem kesehatan primer yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Posyandu dikelola oleh staf yang telah dilatih. (Ridwan et al., 2023).

Kader posyandu sangat penting untuk pelaksanaan program pemerintah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, seperti menangani gizi buruk, kurang, dan buruk. Kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan PUS diharapkan dapat digerakkan oleh keterlibatan dan aktifitas kader. (Prihandini et al., 2023).

Kader posyandu memiliki peran yang signifikan selain mengajak dan mengaktifkan posyandu. Ini ditunjukkan oleh Sistem 5 Meja, di mana empat hingga lima meja melibatkan kader posyandu: Meja 1 untuk pendaftaran, Meja 2 untuk penimbangan, Meja 3 untuk pengisian KMS, Meja 4 untuk penyuluhan, dan Meja 5 untuk petugas kesehatan atau bantuan kader. sehingga seorang kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi balita, yang kemudian dicatat dalam grafik dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), dan untuk menginterpretasikan garis pertumbuhan yang terbentuk untuk memberikan saran kepada ibu

balita sesuai dengan pengukuran tersebut. (Yuliana et al., n.d.).

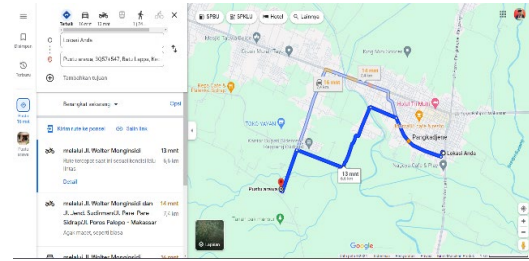
Pos Pelayanan Terpadu, juga dikenal sebagai posyandu, adalah jenis kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan memelihara masyarakat (Nurmantris et al., 2023). Tapi saat ini, pelayanan informasi di posyandu masih banyak mengalami kendala. Beberapa di antaranya adalah pengolahan data laporan kegiatan, seperti kegiatan posyandu ibu hamil dan balita yang masih menggunakan kertas, yang membuat pengolahan data menjadi lebih lama, menumpuk, dan mengakibatkan kehilangan data (Firdauz & Whendasmoro, 2023).

Berkat kemajuan teknologi yang pesat, kegiatan posyandu dapat menjadi lebih mudah dengan menggunakan internet untuk distribusi informasi, pelaporan, dan akses. Tenaga kesehatan lainnya akan lebih mudah mendapatkan dan memanfaatkan data yang dimasukkan ke dalam sistem digital. Tenaga kesehatan dan lembaga terkait dapat menggunakan data yang diintegrasikan ke dalam sistem digital sebagai sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi masalah dan menemukan solusi (Ummah et al., 2021).

Mempercepat prosedur pelaporan dapat dilakukan dengan bantuan kader dan bantuan teknologi. Untuk mempercepat pelaporan, kader posyandu harus mengisi aplikasi sederhana. Menggunakan perangkat lunak Android Balitaku Sehat, yang dibuat khusus untuk memfasilitasi pengumpulan data kesehatan masyarakat secara digital, adalah alternatif yang menarik. Pengumpulan data kesehatan masyarakat di posyandu dapat menjadi lebih akurat, terjangkau, dan efisien dengan bantuan aplikasi ini.

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang berguna bagi para ibu yang memiliki anak kecil dan para kader. Karena program ini dapat mengubah pencatatan manual menjadi model pencatatan berbasis Android, ini akan sangat membantu kader dalam melaksanakan tugas-tugas posyandu. Diharapkan karena kader hanya perlu memperbarui data yang diperlukan sesuai dengan waktu pelaksanaan posyandu, mereka tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencatat. Karena para kader belum terbiasa dengan program ini, mereka harus diinstruksikan untuk menggunakan Balitaku Sehat, sebuah perangkat lunak berbasis android, agar lebih mudah digunakan. Latihan ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan kader tentang penggunaan Balitaku Sehat sebelum dan sesudah pelatihan.

Beberapa masalah yang dihadapi tim PKM saat melakukan observasi di lapangan adalah (a) kader posyandu melakukan penyuluhan kesehatan secara manual (b) kader posyandu melakukan pencatatan hasil pertumbuhan dan perkembangan balita secara manual (c) kader posyandu lupa mencatat perkembangan gizi anak (d) banyak orang tua yang tidak mengikuti posyandu secara teratur sehingga status gizi anak tidak terkontrol. Dalam situasi seperti ini, sangat sulit untuk mengurangi angka stunting karena posyandu secara teratur memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita untuk mendeteksi masalah kesehatan atau gizi lebih awal.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan masalah di atas, tujuan akhir kegiatan adalah penggunaan aplikasi berbasis android "Balitaku Sehat" sebagai sistem yang efektif, efisien, dan mudah digunakan untuk mencatat dan melaporkan data tentang kegiatan rutin Posyandu. Hal ini dilakukan di Wilayah Kerja Pustu Arawa di Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kader tentang pemanfaatan aplikasi berbasis android "Balitaku Sehat" di Desa Batulappa, Kecamatan Wattang Pulu, Wilayah Kerja Pustu Arawa. Metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam kegiatan ini adalah kader posyandu Pustu Arawa sebanyak 12 orang yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Juli 2024. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan yang terdiri dari 7 pertanyaan yang telah diuji validitasnya. Kuesioner ini diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Pada saat pelatihan, setiap kader diberikan tablet android dan diberikan materi tentang penggunaan aplikasi Balitaku Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Lama Menjadi Kader

Karakteristik Responden	n	%
Usia (Tahun)		
26-35	1	8,4
36-45	3	25
46-50	8	66,6
Pendidikan		
SD	-	
SMP	7	60
SMA	6	70
Masa Kerja sebagai Kader		
≥ 3 Tahun	10	84,4
< 3 Tahun	2	16,6

Sumber: Data Primer, July 2024

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa dari 12 responden, berdasarkan karakteristik usia sebagian besar kader posyandu berada pada usia 46-50 tahun (66,6). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, sebagian besar pendidikan terakhir kader posyandu berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak orang (70%). Berdasarkan karakteristik masa kerja sebagian besar kader posyandu yaitu 10 orang (84,4%) berada pada masa kerja lebih dari 3 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Balitaku Sehat

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	20	12	100
Cukup	10	80	0	0
Total	12	100	12	100

Sumber: Data Primer, July 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, dua kader (20%) memiliki pemahaman yang tinggi tentang aplikasi Balitaku Sehat, sementara sepuluh kader (80%) memiliki pengetahuan yang cukup. Kader yang telah mendapatkan

pelatihan dan menguasai aplikasi Balitaku Sehat mencapai 100%.

Salah satu layanan kesehatan yang disediakan oleh masyarakat untuk memantau perkembangan anak adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Petugas utama yang terlibat dalam kegiatan posyandu disebut kader posyandu. Kader posyandu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi stunting pada anak usia dini agar dapat memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan kebijakan, pedoman, dan standar (Pratiwi et al., 2023).

Komponen penting dari sistem layanan kesehatan adalah kader posyandu. Agar masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah kesehatan mereka sendiri, mereka berfungsi sebagai penghubung antara tenaga medis profesional dan masyarakat dengan memberikan informasi kepada tenaga medis profesional yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke masyarakat. Sayangnya, banyak kader posyandu yang tidak memiliki kemampuan, pemahaman, dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Karena merekalah yang paling memahami kebutuhan masyarakat setempat, kader posyandu seharusnya memiliki kompetensi untuk menjalankan posyandu (Kurniasari et al., 2023).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, kegiatan posyandu dapat dipermudah dengan menggunakan internet untuk distribusi informasi, pelaporan, dan akses. Ketersediaan internet telah meluas ke banyak daerah. Selain itu, kader di posyandu sudah terbiasa berkomunikasi melalui teknologi dan internet. Aplikasi atau fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung pelaporan dan pelayanan di

Posyandu sangat dibutuhkan oleh kader (Ummah et al., 2021).

Sistem informasi Posyandu yang disebut Balitaku Sehat dibuat untuk memberikan informasi rinci tentang kegiatan yang terjadi di Posyandu. Aplikasi ini dirancang untuk mengumpulkan data pasien secara online, dengan fokus pada bayi dan balita, menyimpan hasil pemeriksaan, dan memberikan laporan kepada ibu, balita, dan Puskesmas. Aplikasi ini tersedia 24/7 dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pengguna.

Dalam hal memasukkan data tentang bayi dan balita, konseling digital, kalkulator stunting, jadwal imunisasi, dan berat badan bayi dan balita, 12 kader (100%) telah menguasai program Balitaku Sehat dengan baik. Sejalan dengan penelitian Tri siswati (2023) bahwa setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan dan kemahiran peserta dalam menggunakan aplikasi Android untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan balita meningkat (Siswati et al., 2023).

Notoatmodjo menegaskan bahwa bertambahnya informasi dapat mempengaruhi pemahaman, cara berpikir, dan analisis seseorang, yang pada gilirannya akan menghasilkan cara pandang yang baru terhadap suatu hal yang sedang diamati, dan pada akhirnya akan mengubah perilaku seseorang dalam bekerja (Asiah et al., 2023).

Pengetahuan seseorang dapat berubah dari pengetahuan yang kurang dominan sebelum pelatihan menjadi pengetahuan yang baik dan dominan setelah pelatihan, dan informasi memainkan peran penting dalam proses ini. Peningkatan peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan keahlian mereka. Pengetahuan berasal dari pengalaman,

dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuannya (Ulfa et al., 2023).

Sangat penting untuk melatih, membimbing, dan mendidik kader Posyandu karena mereka berperan sebagai advokat kesehatan masyarakat, pendidik kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan langsung. Memberikan pelatihan kepada kader Posyandu untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mereka sejalan dengan paradigma perubahan perilaku yang diusung oleh pendidikan kesehatan.

Ketika sebuah rangsangan ditunjukkan kepada seseorang dan, jika diterima atau ditanggapi, berhasil menarik perhatian mereka, proses modifikasi perilaku terjadi. Selain itu, seseorang akan menganalisis rangsangan tersebut dan termotivasi untuk mengambil tindakan. Rangsangan yang disebutkan di atas dapat berupa motivasi, pengetahuan, atau pendidikan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memberikan informasi, sikap, dan praktik atau keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat untuk hidup sehat mungkin (Hanifah & Hartriyanti, 2023).

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk membantu orang mengambil tanggung jawab atas masalah kesehatan mereka dengan mengubah perilaku mereka. Informasi atau edukasi dapat mengarah pada perubahan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat mengubah sikap seseorang dan pada akhirnya menginspirasi perubahan perilaku, tergantung pada kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan. Sikap dan tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap dan

tindakan yang didasari oleh ketidaktahuan.

Salah satu komponen penting yang terkait dengan perubahan perilaku individu adalah pengetahuan. Karena ketidaktahuan adalah akar dari kebodohan, maka hal pertama yang akan berubah ketika kader mendapatkan pendidikan adalah pengetahuan. Hal-hal berikutnya yang akan tumbuh adalah kepercayaan diri, kinerja, kemampuan, sikap, kesadaran, dan motivasi. Kader dapat memperoleh keterampilan tambahan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan identifikasi dini stunting, dimulai dengan peningkatan pengetahuan.

Salah satu komponen penting yang terkait dengan perubahan perilaku individu adalah pengetahuan. Karena ketidaktahuan adalah akar dari kebodohan, maka hal pertama yang

akan berubah ketika kader mendapatkan pendidikan adalah pengetahuan. Hal-hal berikutnya yang akan tumbuh adalah kepercayaan diri, kinerja, kemampuan, sikap, kesadaran, dan motivasi. Kader dapat memperoleh keterampilan tambahan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan identifikasi dini stunting, dimulai dengan peningkatan pengetahuan (Widarti et al., 2019).

Untuk *smartphone* berbasis Android, aplikasi "Balitaku Sehat" merupakan inovasi terbaru yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tumbuh kembang anak serta menyimpan dan mengelola data di Posyandu. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah proses pendokumentasian dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan kader di Posyandu



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan kader di Posyandu



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan kader di Posyandu

SIMPULAN

Setelah sosialisasi dan pelatihan ini, pengetahuan para kader meningkat. Program Balitaku Sehat dapat diinstal dan digunakan dengan mudah oleh para kader. Program Balitaku Sehat dapat digunakan untuk mengelola laporan bulanan posyandu, data tumbuh kembang anak, dan data agenda kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Penghargaan dan terimakasih khusus kepada Kemendikbud Ristek dan ITKES Muhammadiyah Sidrap atas dukungan dananya. Dan terimakasih kepada mitra UPT Puskesmas Lawawoi dalam hal ini Mitra PKM Pustu Arawa yang telah memberi tempat untuk melaksanakan pengabdian ini serta Kader Posyandu yang telah terlibat secara penuh pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, E. N., Dinengsih, S., & Kebidanan, P. (2023). Hubungan

Peran Bidan dan Pengetahuan dengan Kinerja dalam Pendokumentasian Sistem Informasi Posyandu (SIP). *Jurnal Kebidanan*, 02.

Firdauz, R. A., & Whendasmoro, R. G. (2023). *Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Pada Kelurahan Tangki, Jakarta Barat Berbasis Android*.

Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), Article 2.

Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>

- Nurmantris, D. A., Tulloh, R., & Rohmah, Y. S. (2023). Peningkatan Penggunaan Teknologi Informasi Melalui Pengembangan Serta Pelatihan Aplikasi Web Posyandu Mawar Sari 19 Pesona Bali Residence Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v6i0.1937>
- Pratiwi, P. I., Gozali, W., Giri, K. E., & Tri, A. (2023). Penerapan Koki (Kalkulator Deteksi) Sebagai Aplikasi Berbasis Web Bagi Kader Posyandu Untuk Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I. *Jurnal Widya Laksana*.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183–4190. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12165>
- Ridwan, M., Sitanggang, H. D., & Nasution, H. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Memberikan Edukasi Dengan Metode Emotional Demonstration Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Posyandu Cempaka Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Muaro Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.26246>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Pertiwi, Q. C., Afianti, W. D., Rialihanto, M. P., Tjaronosari, T., & Nurhidayat, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android untuk Monitoring Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.96>
- Ulfa, M., H, V. E. S., & T, M. Y. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2036>
- Ummah, F., Kusdiana, A., & Saputra, M. G. (2021). *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website*. 2(1).
- Widarti, W., Rinawan, F. R., Susanti, A. I., & Fitri, H. N. (2019). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jp2m.43473>
- Yuliana, I., Ramadhani, I. D., Harwanto, F., & Aerosta, D. K. (n.d.). *Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Aplikasi Magenta (Monitoring Status Gizi Dan Edukasi Anak Balita)*.